

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian status gizi sangat penting untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia disebuah wilayah atau negara. Penilaian status gizi tidak luput dari peran serta tenaga kesehatan. Mahasiswa program studi gizi merupakan calon tenaga kesehatan di masa depan. Salah satu kompetensi sebagai calon ahli gizi adalah dengan melakukan penilaian status gizi. Umumnya penilaian status gizi yang sering digunakan pada tingkat individu maupun populasi adalah dengan metode antropometri. (Permana Ratumanan & Feinisa Khairani, 2023).

Pengukuran antropometri penting dilakukan dengan benar dan sesuai standar operasional prosedur. Pengukuran antropometri memiliki keterbatasan dengan kebutuhan akan pemeriksa terlatih dan kesalahan teknis pengukuran yang relative tinggi (NYORC, 2006, Hanif et al., 2008 dalam .Pertanika J. Sci & Technol, 2017). Ketika dalam pengukuran terjadi kesalahan, dimungkinkan penilaian status gizi yang diberikan akan salah. “Data salah menghasilkan informasi salah, informasi salah mengakibatkan perencanaan salah, perencanaan salah mengakibatkan penanggulangan dan intervensi yang salah, hal ini berarti data salah mengakibatkan pemborosan biaya, tenaga, sarana dan waktu. Oleh karena itu perlu diupayakan agar kesalahan yang dapat terjadi diminimalisir sekecil mungkin”. (Kemenkes RI, 1992 dalam Jend Sudirman, 2013).

Pengukuran tinggi badan adalah salah satu parameter penting dalam metode antropometri untuk menentukan status gizi individu. Alat ukur stadiometer merupakan standar alat ukur tinggi badan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan. (Sulityawati, 2019). Stadiometer umum digunakan

untuk berbagai instansi mulai dari klinik, rumah sakit, pusat kebugaran hingga pusat kesehatan Masyarakat. Ada kekhawatiran tentang kesalahan teknis yang mungkin terjadi pada saat pengukuran. Keakuratan dan presisi dalam penggunaan alat ini khususnya bagi tenaga Kesehatan dan calon ahli gizi perlu menjadi perhatian .

Teknik pengukuran tinggi badan perlu untuk dikuasai dengan baik dan tepat. Pengukuran tinggi badan dalam penatalaksanaannya sering kali mengalami bias dikarenakan faktor human error, yang menyebabkan kekeliruan dalam pengukuran dan pengambilan data. (Permana Ratumanan & Feinisa Khairani, 2023) Terdapat dua hal penting dalam jaminan mutu hasil pemeriksaan antropometri khususnya tinggi badan, yaitu akurasi dan presisi hasil pengukuran. Akurasi menunjukkan kedekatan hasil pengukuran dengan nilai sebenarnya. Presisi menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran yang diperoleh ketika dilakukan pengulangan beberapa kali. Tingkat akurasi dan presisi menggambarkan sejauh mana keterampilan pengukur. Akurasi dan presisi yang tinggi memastikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan. (Gibson S, 2005; JCGM, 2008; Taylor, 1999 dalam Eru Putra, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat akurasi dan presisi hasil pengukuran tinggi badan oleh mahasiswa Prodi DIII Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya terhadap stadiometer. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi dalam pembelajaran di bidang gizi.

B. Rumusan Masalah

Penentuan status gizi yang akurat penting dilakukan untuk menilai kondisi gizi di sebuah wilayah. Metode antropometri mudah dan murah dilakukan untuk menilai status gizi, namun memiliki potensi kesalahan yang tinggi. Keterampilan tenaga kesehatan dalam pengukuran sangat mempengaruhi kualitas akurasi dan presisi dalam menentukan penilaian status gizi. Alat ukur terstandar seperti stadiometer menjadi perhatian penting dalam penggunaannya. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana tingkat akurasi dan presisi mahasiswa program studi DIII Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam menggunakan alat stadiometer?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat akurasi dan presisi mahasiswa program studi DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon dalam menggunakan alat ukur stadiometer.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat presisi pengukuran tinggi badan oleh mahasiswa tingkat tiga Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon menggunakan alat ukur stadiometer.
- b. Mengetahui tingkat akurasi pengukuran tinggi badan oleh mahasiswa tingkat tiga Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon menggunakan alat ukur stadiometer.
- c. Mengetahui gambaran keterampilan menggunakan alat ukur stadiometer

oleh mahasiswa tingkat tiga Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon.

- d. Mengetahui kesalahan umum pengukuran akibat faktor manusia dalam menentukan hasil pengukuran tinggi badan menggunakan alat ukur stadiometer.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tingkat presisi dan akurasi mahasiswa prodi DIII gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam menentukan tinggi badan menggunakan alat ukur stadiometer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap teknik penggunaan alat ukur yang baik.

2. Manfaat bagi responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang presisi dan akurasi responden dalam melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan alat ukur tinggi stadiometer.

3. Manfaat bagi program Studi DIII Gizi Cirebon

- a. Menambah perbendaharaan perpustakaan di Program Studi DIII Gizi Cirebon.
- b. Menjadi bahan referensi dan pengembangan kurikulum di Program Studi DIII Gizi Cirebon.
- c. Menjadi referensi yang mendorong penelitian dan pengabdian masyarakat selanjutnya.